

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alam raya telah ditundukkan oleh Allah kepada manusia. Manusia dapat memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Namun pada saat yang sama, manusia tidak boleh tunduk dan merendahkan diri kepada segala sesuatu yang telah direndahkan Allah untuknya. Berapa pun harga benda-benda itu, ia tidak boleh diperbudak oleh benda-benda itu. Ia tidak boleh diperbudak oleh benda-benda sehingga mengorbankan kepentingannya sendiri. Manusia dalam hal ini dituntut untuk selalu mengingat-ingat, bahwa ia boleh meraih apapun asalkan yang diraihnya serta cara meraihnya tidak mengorbankan kepentingannya di akhirat kelak (Shihab, 1998: 272).

Akhlak dalam kehidupan manusia memiliki kedudukan yang sangat menentukan karena ia mengatur segala dimensi yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Tujuan akhlak ialah hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk-makhluk lainnya (Masy'ari, 1990: 4). Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik, bertindak-tanduk yang baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap Allah, Tuhan yang menciptakan kita (Rifa'i, 1993: 574).

Remaja sebagai kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional sudah seharusnya diberikan bekal ketrampilan seperti kepemimpinan,

kesegaran jasmani dan kreasi, patriotisme, idealisme, kepribadian dan budi pekerti yang luhur supaya tumbuh kreatifitas remaja yang berkembang secara wajar dan bertanggung jawab untuk menjaga alam lingkungan yang diciptakan oleh Allah, dan untuk membentuk semua itu perlu dilakukan proses bimbingan baik di rumah maupun di sekolah, terutama bimbingan dalam rangka membentuk akhlak terhadap lingkungan sehingga diharapkan memiliki sifat dan perilaku yang luhur termasuk akhlak terhadap lingkungan seperti menjaga, merawat, dan memelihara lingkungan disekitarnya.

Sejak permulaan tahun 1980 kenakalan remaja menjadi meluas baik di dalam frekuensi maupun di dalam keseriusan kualitasnya. dimana Mereka sudah terjangkiti budaya sex bebas, kekerasan, miras, penyalahgunaan Napza dan lain sebagainya (Kartono, 1982: 103). Bahkan sampai sekarang kenakalan remaja semakin meningkat dan lebih didominasi oleh anak-anak sekolah terutama pada anak usia remaja setingkat anak SMP dan SMA. Kenyataan ini merupakan sedikit bukti yang menunjukkan pentingnya akhlak dimulai sejak dini atau pada masa kanak-kanak, karena pada masa ini mereka mudah dipengaruhi oleh pihak luar. Hal Ini juga merupakan permasalahan dakwah dan pembinaan yang harus dilakukan baik melalui sekolah, lingkungan, dan lingkungan keluarga. Seperti yang diterapkan Sekolah Alam Ar-Rido yang ada di Tembalang.

Sekolah Alam adalah sekolah yang menggunakan sistem pembelajarannya dengan konsep tematik, dengan berbasis pada pendidikan yang memanfaatkan alam semesta di mana metode belajarnya menggunakan

lingkungan alam sekitar yang dijadikan sebagai sarana objek observasi dan sarana pembelajaran (*learning experience*).

Disebut sekolah Alam karena lokasi pembelajarannya tidak menggunakan gedung seperti sekolah pada umumnya tetapi di alam bebas yang kelasnya berbentuk saung. (http://id.wikipedia.org/17042010/wiki/sekolah_alam) sekolah alam menerapkan pendidikan fitrah karena sekolah alam berusaha mengembangkan pendidikan bagi semua (seluruh umat manusia) dan belajar dari semua (seluruh makhluk di alam sekitar) sehingga fitrah manusia dapat berkembang dan tumbuh sesuai kompetensinya.

Berdirinya sekolah Alam ini memiliki tujuan dan gagasan untuk menciptakan sistem belajar mengajar yang menyenangkan dan diharapkan dapat menjadi pilihan dalam mendidik dan membimbing siswa-siswanya dengan sistem pendidikan intelektual dan pembinaan moral dengan berbasis Islam sehingga dapat menumbuhkan akhlak yang baik. Sehingga dengan adanya bimbingan yang diterapkan oleh sekolah alam ini diharapkan siswa-siswa yang ada di sekolah Alam ini memiliki akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai islami. Hal lain tercermin dengan adanya buku panduan yang lengkap tentang pedoman pembinaan akhlak siswa yang ada di sekolah alam ini yang berupa buku *Mutabaah* yang berisi tentang lembar evaluasi harian siswa dan doa-doa harian.

Di sekolah Alam AR-Ridho ini dalam melaksanakan bimbingan terhadap siswa-siswanya lebih menekankan pada pemberian bimbingan nilai-nilai keagamaan, untuk meningkatkan intensitas dan tercapainya tujuan

pembentukan moral siswa-siswanya terutama bagaimana siswa-siswanya berperilaku yang baik menciptakan kenyamanan dan ketertiban umum di dalam lingkungannya. salah satu usaha yang dilakukan sekolah sebagai bentuk tanggung jawab dalam membimbing siswa-siswanya pihak sekolah selalu memberikan laporan-laporan kegiatan yang ada di sekolah untuk siswa-siswanya, seperti perkembangan aqidah, ibadah, akhlak, yang terdiri dari *salimul aqidah, shahihul ibadah, matinulkhuluq, qowiyuljism, mustsaqofulfikr, haritsun 'alawaqthihi, mujahidun linafsihi, munazham fiisyu'unihi, qodirun 'alakasbi, nafi'unlighairihi*, yang secara periodik dan penilaian ini di laporkan kepada orang tua, sehingga orang tua mengetahui perkembangan anaknya (buku *mutabaah* SMP Alam Ar-Ridho).

Di SMP Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang, dalam membina siswa-siswanya lebih menekankan pada pembentukan akhlak terhadap lingkungan, karena pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Akhlak yang dimaksud disini ialah bukan semata-mata teori yang muluk-muluk tetapi akhlak sebagai perilaku manusia yang keluar dari hati melalui proses bimbingan Islam seperti yang dilakukan oleh SMP Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang. karena akhlak bertujuan menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, juga membedakannya dengan makhluk lain serta menjadikan manusia sebagai orang yang berperilaku mulia, baik sesama makhluk maupun kepada Allah Swt.

Dalam hal ini tidak ada teladan budi pekerti yang lebih dari pada budi pekerti yang dilakukan Rasulullah Saw, yang memiliki sikap tenang,

berlapang dada, bermuka manis dan senyum simpatik kepada siapa saja, sikapnya ramah dan tutur katanya lemah lembut dengan ucapan yang baik dan sopan, karena pada dasarnya Nabi Muhammad Saw diutus ke muka bumi ini dengan maksud utama membina dan menyempurnakan akhlak. Seperti yang dinyatakan dalam hadis Nabi Muhammad Saw.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ الْأَخْلَاقَ (روه احمد)

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (H.R. Ahmad).

Tegasnya Nabi Muhammad Saw diturunkan dimuka bumi ini untuk membentuk dan menyempurnakan akhlak umat manusia (M. Rifai, 1993: 577). Untuk meningkatkan perilaku dan budi pekerti yang luhur, maka pihak sekolah dan pembimbing menugaskan siswa- siswanya untuk membiasakan diri sholat wajib berjamaah di masjid dan tepat waktu, di samping itu mereka juga membiasakan diri shalat sunah seperti shalat *dhuha*, *Rowatib*, *Tahiyatul masjid* *dzikir*, *tilawah*, dan *tahfidz al-Qur'an*, menghafal doa-doa aktifitas sehari-hari dan khusus untuk kegiatan adzan di laksanakan secara bergilir. Siswa yang bertugas diijinkan untuk keluar kelas terlebih dahulu sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini tentunya tidak terlepas dari dakwah yang disampaikan oleh pendidik yaitu dengan dakwah *bil hal* dan *bil lisan* yang dilakukan terus menerus hingga sekarang. Metode yang diterapkan sekolah alam ini sangat menarik karena di samping memberikan materi-materi umum juga mengedepankan religius kepada anak-anak sebagai generasi muda yang menjadi harapan bangsa, di sinilah yang membedakan sekolah alam dengan sekolah formal yang lain.

Dalam pembentukan akhlak siswa-siswa SMP menjadi pribadi yang berkualitas dan berakhlak terutama akhlak terhadap lingkungan maka diperlukan bimbingan Islami dengan menggunakan metode-metode bimbingan yang sesuai dengan kondisi dan tempatnya. Metode bimbingan diklasifikasikan menjadi dua yaitu, metode langsung dan metode tidak langsung. *Pertama* metode langsung adalah metode komunikasi langsung yang merupakan metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan orang yang dibimbingnya. *Kedua* metode tidak langsung adalah metode komunikasi tidak langsung dimana bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa (Fakih, 2001: 55). Sedangkan pendekatan dalam proses bimbingan yang ada di SMP Ar-Ridho menggunakan pendekatan *behavioristik* yaitu bertujuan untuk merubah perilaku yang diinginkan, dari perilaku yang semula buruk diubah menjadi perilaku yang baik.

Salah satu usaha yang harus dilakukan dalam pembentukan akhlak terhadap lingkungan adalah pembentukan jasmani yang sehat, pengembangan intelektual dan pengembangan skill memberikan materi-materi tentang penciptaan alam, manfaat dan bahaya alam lingkungan jika tidak dijaga dan dirawat . Di samping itu ada satu lagi yang menjadi syarat mutlak yaitu akidah, artinya usaha untuk menanamkan kesadaran berakidah. Kesadaran bukan hanya tahu bahwa Allah itu ada dan seterusnya, tetapi sadar untuk menjalankan yang *ma'ruf* dan meninggalkan yang *munkar* termasuk didalamnya menjaga dan merawat semua ciptaan Allah dimuka bumi terutama disekitar lingkungan (Amin Syukur, 2010: 184). Dari berbagai fenomena

diatas maka perlu adanya upaya dan penanganan yang lebih intensif untuk mengatasi permasalahan dalam pembentukan akhlak terhadap lingkungan. Salah satu alternatif yaitu dengan menggunakan bimbingan Islami, dimana dalam bimbingan Islami ini lebih menekankan pada cara-cara atau pendekatan pelaksanaan ajaran dan nilai-nilai Islami dalam membentuk akhlak seseorang.

Hal ini sesuai dengan pengertian dari bimbingan Islami itu sendiri yaitu proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Bimbingan Islam juga berarti suatu aktifitas pemberian nasihat dengan atau berupa anjuran-anjuran dan saran-saran dalam bentuk pembicaraan yang didasarkan pada petunjuk Allah melalui wahyu-Nya ataupun keteladanan Rasul/Nabi dengan mengarahkan kepada kesadaran nurani, serta bimbingan agar mampu menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah dan sebagai khalifah dimuka bumi yang diwajibkan menjaga alam lingkungan sehingga dapat mencapai keamanan dan kenyamanan serta kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Faqih, 2001: 5).

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian di Sekolah Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang, dengan judul “Metode bimbingan Islami dalam membentuk akhlak terhadap lingkungan di SMP Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas penulis ingin merumuskan permasalahan:

1. Bagaimana metode bimbingan islami dalam pembentukan akhlak terhadap lingkungan yang ada di SMP Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang?
2. Apa sajakah hambatan dan pendukung metode bimbingan Islami dalam membentuk akhlak terhadap lingkungan siswa-siswi SMP Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan Skripsi

Berdasarkan pada permasalahan yang di rumuskan di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitan ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis metode bimbingan islami dalam pembentukan akhlak terhadap lingkungan di SMP Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang.
2. Untuk Mengetahui hambatan dan pendukung dari metode bimbingan Islam di SMP Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang.

Adapun manfaat penulisan skripsi ini penulis kelompokkan menjadi dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan khasanah keilmuan di dalam bidang keberagamaan terhadap anak.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tentang sekolah alam umumnya dan memberikan masukan bagi para guru atau pembimbing agama di SMP Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang pada khususnya.

1.4 Telaah Pustaka

Dalam mewujudkan skripsi yang prosedural, maka dalam penelitian ini dilakukan penelusuran pustaka dengan harapan penelitian yang dihasilkan mempunyai dasar yang kuat. Oleh karena itu peneliti akan mencoba dan mencari penelitian atau buku yang telah terbit yang memiliki relevansi dengan judul skripsi ini. Dalam telaah pustaka peneliti menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan judul yang peneliti angkat. Penelitian tersebut antara lain:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah Fakultas Ushuluddin pada tahun 1997 yang berjudul "*Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Kurikulum atau Ekstrakurikuler Bidang Keagamaan Siswi SMPN 1 Adiwerna Tegal*". Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah masih banyaknya sekolah-sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak memasukkan nilai-nilai keagamaan, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan positif yang di dalamnya ditanamkan nilai-nilai agama yang sangat penting untuk siswa sebagai pondasi akhlak dan

pemikiran-pemikirannya. Kesimpulan dari penelitian terdapat pengaruh positif terbukti meningkatkan kedisiplinan siswa dan berkurangnya pelanggaran peraturan sekolah, serta terjadinya pergaulan yang harmonis.

Kedua, Penelitian yang dilakukan Nur Ainiyah Fakultas Tarbiyah pada tahun 2005 yang berjudul “*Pembinaan akhlak (Studi Kasus di PSMP Magelang)*”, penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pola pembinaan akhlak di PSMP “ANTASENA” Salaman Magelang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah setiap lembaga pendidikan apapun diharuskan memiliki tujuan dalam pembinaan moral bukan hanya dari segi kecerdasan saja tetapi spiritual dan emosional juga diutamakan, seperti yang diterapkan PSMP “ANTASENA”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembinaan akhlak sangat diperlukan dalam rangka menciptakan generasi muda yang berkualitas dari segi intelektual, spiritual dan emosional yang mampu menciptakan manusia yang berkualitas.

Selanjutnya penelitian yang *ke tiga* yang berjudul “*Peran Bimbingan Islam dalam Pembentukan Sikap Keberagamaan Anak di Panti Asuhan Yatim Piatu "SITI KHADIJAH"*” oleh Muklisin, 2005. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran bimbingan konseling dalam memberikan keberhasilan dalam pembinaan moral anak asuh. Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah peran yang positif dari fungsi bimbingan konseling yang meliputi preventif, persuasif, dan developmental. Keempat fungsi tersebut memberikan pengaruh yang positif bagi pengembangan bimbingan Islam di Panti asuhan, antara lain dalam

memberikan materi bimbingan dan metode yang diterapkan dalam bimbingan. Materi yang di berikan adalah aqidah, syariat dan akhlak, sedangkan metode yang di gunakan adalah metode komunikasi langsung dan metode komunikasi tidak langsung. Dan adanya para pembimbing dalam menyampaikan dan menggunakan metode bimbingan mendapat tanggapan yang positif dari para anak asuh.

Meskipun telah banyak hasil penelitian dan literatur yang membahas tentang bimbingan dan akhlak, terlihat bahwa karya-karya tersebut berbeda dengan penelitian yang akan peneliti angkat, dalam skripsi ini peneliti melihat pada aspek metode bimbingan Islami dan pelaksanaan atau proses dari bimbingan Islami yang memfokuskan pada metode dan pembentukan akhlak pada anak didik di SMP Alam Ar-Ridho yang berlokasi di Tembalang Semarang.

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian adalah suatu alat pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mencari kebenaran atau untuk menemukan suatu pengetahuan yang baru. Menguji teori atau untuk masalah yang dihadapi.

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field-research*) penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Suryabrata, 1995: 22).

Oleh karenanya objek penelitiannya ada di lapangan sebagai data atau informasi dalam kajian penelitian ini maka penelitian ini sangat menyandarkan sumber data primer yang berupa informasi-informasi dari lapangan. Adapun studi lapangan dilakukan di SMP Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang.

2. Data Penelitian

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat sesuatu yang di ketahui atau yang di anggap atau anggapan (Hasan,2004: 19) Dalam penelitian ini yang di jadikan data adalah kepribadian akhlak anak remaja dan metode bimbingan Islami di SMP Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang.

3. Sumber Data

Ada dua macam sumber data dalam penelitian skripsi, hal ini untuk mendukung informasi atau data yang akan di gunakan dalam penelitian (Hasan, 2004: 19).

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian dan merupakan data utama di dalam penelitian ini (Hasan, 2004: 19). Sumber data primer ini di dapatkan dari objek penelitian langsung yakni kepala sekolah, Ustadzah Salamah sebagai pembimbing akhlak dan siswa-siswi SMP Alam Ar-Ridho Tembalang, Semarang.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data sekunder yaitu sumber data yang berfungsi sebagai data pendukung bagi data utama (primer) dan diperoleh serta dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian (Hasan, 2004: 19). Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan dan buku-buku lain juga bisa didapatkan dari pengasuh dan guru-guru dan buku-buku, majalah dan tulisan-tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian ini

4. Metode Pengumpulan Data

Agar data-data yang didapat terkumpul dan dapat dikaji dengan tepat dan valid agar lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan maka data tersebut dipisahkan sesuai dengan masing-masing data, selanjutnya diupayakan analisisnya dengan menguraikan. Teknik pengumpulan data pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode *Interview* (wawancara)

Yaitu percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J.Moloeng, 2007:186). Penelitian ini bebas terpimpin, artinya: memberi pertanyaan menurut keinginan peneliti tetapi masih berpedoman pada ketentuan atau garis-garis yang menjadi pengontrol relevan atau tidaknya *interview*

tersebut. Metode ini digunakan untuk mengungkapkan data-data tentang proses kegiatan, untuk melaksanakan bimbingan Islami di SMP Alam tersebut, *interview* ini dilakukan pada sampel yang dipilih Ustadzah Salamah sebagai guru pembimbing akhlak.

b. Metode *Dokumentasi*

Metode *dokumentasi* adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang telah ada baik yang berupa buku-buku induk, sejarah, catatan dan lainnya. Dalam penelitian ini metode *dokumentasi* menggunakan catatan, buku, data-data seperti buku *mutabaah*, laporan perkembangan aqidah, ibadah, akhlak, siswa SMP Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang.

5. Metode Analisis Data

Proses selanjutnya setelah data terkumpul, maka peneliti menganalisa data dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang dimaksud disini adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa verbal atau kata-kata tertulis dari orang-orang atau perilaku yang di amati. Metode analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Data yang terkumpul kemudian akan diatur, diurutkan, dikelompokkan, diberi ide dan dikategorikan sesuai dengan ketentuan sehingga dapat menemukan teori dari data tersebut (Lexy J. Moloeng 2002: 103-104). Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif artinya data yang

diperoleh kemudian disusun dan digambarkan menurut apa adanya yaitu hanya merupakan penyikapan fakta tanpa melakukan pengujian hipotesa, semata-mata hanya untuk memberi gambaran yang tepat dari suatu individu secara objektif berdasarkan kerangka tertentu yang telah dibuat, dengan ungkapan-ungkapan kalimat sehingga dapat di pertanggung jawabkan kevalidannya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika atau gambaran umum yang akan penulis paparkan dibuat sedemikian rupa, sehingga dapat diketahui topik-topik bahasanya beserta alur pembahasan mengenai “Metode Bimbingan Islami dalam Membentuk Akhlak Terhadap lingkungan di SMP Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang”. Sistematika penulisan yang di gunakan adalah sebagai berikut:

Bab I Berisi pendahuluan yang di dalamnya mencakup ruang lingkup penulisan yaitu merupakan gambaran-gambaran umum dari keseluruhan isi skripsi, meliputi: pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang landasan teori tentang pengertian metode, pengertian bimbingan islami dan metode bimbingan Islami, pengertian dan macam-macam akhlak, teori pembentukan akhlak, akhlak terhadap lingkungan dan Metode bimbingan islami dalam pembentukan akhlak terhadap lingkungan.

Bab III sebagai gambaran umum tentang SMP Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang, Dalam bab ini penulis jelaskan sejarah berdirinya SMP Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang, Letak Geografis, Struktur pengurus. Juga jelaskan upaya SMP Alam Ar-Ridho dalam membentuk akhlak siswanya.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini menjelaskan bagaimana metode bimbingan islami dalam pemebentukan akhlak terhadap lingkungan, dan apa sajakah hambatan dan pendukung bimbingan islami dalam memebentuk akhlak terhadap lingkungan siswa-siswi SMP Alam Ar-Ridho tembalang semarang.

Bab V merupakan bab terakhir berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Disamping itu penulis juga sampaikan saran-saran dan kata penutup.